PERCEPTION OF CHILD RELATIONSHIP OF SCHOOL LIBRARY FACILITY WITH INTERESTS READ BEGINNING OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN TK ANNAMIROH 1 PEKANBARU CITY

Anisa Zulfi, Drs. Zulkifli N, M.Pd, DR. Daviq Chairilsyah,M.Psi.Psi
anisazulfi13@gmail.com (082385873995), pakzul_n@yahoo.co.id, daviqch@yahoo.com

Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Teaching Faculty of Education
University of Riau

Abstract: *This study aims 1) To determine the child's perception of school library facilities in kindergarten Annamiroh 1 Pekanbaru. 2) To determine interest in reading the beginning of children aged 5-6 years in kindergarten Annamiroh 1 Pekanbaru. 3) To determine the relationship of the child's perception of school library facilities with reading interests starters% -6 Year olds in kindergarten Annamiroh 1 Pekanbaru. The method used in this research is the correlation method. The population of this research are 52 people in kindergarten Annamiroh 1 Pekanbaru. To find samples of the study, researchers used a technique saturated samples. Saturated sample is taking the entire population for the research sample. Thus the samples used in this study amounted to 52 children. The data collection techniques used is by interview. The study hypothesis is There is a significant relationship of the child's perception of school library facilities with reading interests permulan 5-6 years old children in kindergarten Annamiroh 1 Pekanbaru. Based on the results, it can be concluded there is a strong relationship between children's perception about the school library facilities with reading interests starters 5-6 years old children in kindergarten Annamiroh 1 Pekanbaru coofesien value of 0.6333. That is, the better the child's perception about the school library facilities Early reading interests of children in kindergarten Annamiroh 1 Pekanbaru City will also increase.*

Keywords: *Library facilities, Early reading interests.*

HUBUNGAN PERSEPSI ANAK TENTANG FASILITAS PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN MINAT MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ANNAMIROH 1 KOTA PEKANBARU

Anisa Zulfi, Drs. Zulkifli N, M.Pd, DR. Daviq Chairilsyah,M.Psi.Psi
anisazulfi13@gmail.com (082385873995), pakzul_n@yahoo.co.id, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui minat membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru . 3) Untuk mengetahui hubungan persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat membaca permulaan anak usia %-6 Tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah 52 orang di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan Wawancara. Hipotesis penelitian adalah Terdapat hubungan yang signifikan persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat membaca permulan anak usia 5-6 tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang kuat antara persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru dengan nilai nilai koefesiennya sebesar 0,6333. Artinya, semakin baik persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah maka minat membaca permulaan anak di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru juga akan semakin meningkat.

Kata Kunci: fasilitas perpustakaan, minat membaca permulaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak usia 6 tahun yang dilakukan memalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu cara untuk membina pendidikan anak adalah dengan adanya fasilitas perpustakaan.

Perpustakaan merupakan cermin sebuah organisasi, indikator kemajuan sebuah bangsa, dan gambaran citra seorang individu. Untuk melihat performa atau budaya kerja sebuah bangsa, organisasi, atau individu, lihatlah perlakuannya terhadap perpustakaan. Kemelut pendidkan Indonesia yang terjadi sekarang ini salah satunya karena sekolah-sekolah yang ada di tanah air belum menjadikan perpustakaan sebagai jantung sekolah atau jantung pendidikan.

Ada beberapa faktor mengapa perpustakaan kurang berperan dalam meningkatkan minat baca. Pertama, karena muatan kurikulum dan metode pembelajaran yang ada sekarang ini tidak mengarah pada tumbuhnya minat baca. Padahal hakikat pendidikan adalah membaca. Kita masih cenderung menggunakan metode mendidik seperti celengan yang terus diisi dengan harapan nanti akan berkembang sendirinya.

Faktor kedua adalah karena tidak adanya daya tarik dari perpustakaan itu sendiri. Citra perpustakaan sebagai gudang buku masih melekat pada sebagian masyarakat, dan lagi pustakawan yang berperan hanya sebagai penjaga buku, dan tidak adanya program-program yang cerdas dan inovatif untuk menumbuhkan minat baca.

Masalah membaca sudah banyak ditulis dikoran, majalah sebagai topik penantian atau makalah untuk diseminarkan. Namun, topik ini tetap menarik dan aktual. Mengapa? Karena setalah begitu banyak ditulis dan dibicarakan masih saja belum tampak peningkatan minat baca yang signifikan. Indikator keinginan membaca adalah dihitung dari jumlah buku yang terbitkan yang memang masih jauh dibawah penerbitan buku di Malaysia, Singapura, apalagi India, atau negeri-ngeri maju lainnya. Negara disebut maju karena rakyatnya suka membaca. Ini diuktikan dari jumlah buku yang di terbitkan dan jumlah perpustakaan yang ada di negeri itu.

Membaca merupakan bagian terpadu dari keterampilan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada keterampilan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak kesekolah harus digunakan secara penuh. Keterampilan dalam membaca hndaknya dimiliki sejak usia dini maksudnya adalah keterampilan tersebut harus dipelajari sejak anak memasuki usia sekolah, dan merupakan tugas seorang guru untuk mengajarkan membaca dan memupuk minat baca pada anak.

Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap membaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan ransangan atau keinginan (*desire*) untik melakukan sesuatu. Keinginan yang tiggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak yang mempunyai kebiasaan untuk membaca, ditunjukankan oleh kesediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemuadian membacanya atas kesadarannya sendiri. Seorang anak yang mempunyai perhatian terhadap dunia buk, akan menjadikan aktifitasnya sebagai suatu kebiasaan dan

kebutuhan. Bila anak sudah mempunyai kebiasaan membaca, maka pada tahap selajutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran (Prasetyono,2008).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1)Bagaimana Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Annamiroh 1 Kota Pekanbaru? 2)BagaimanaMinat Baca Anak Usia Usia 5-6 Tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru? 3)Apakah terdapat Hubungan Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Annamiroh 1 Kota Pekanbar?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui Minat Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui Hubungan Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Membaca PermulaanAnak Usia 5-6 Tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru.

Menurut Suherman (2009) bahwa selain fasilitas atau infrastuktur seperti koleksi dan bangun perpustakaan, variabel-variabel lain yang menentkan minat membaca diantaranya adalah pengelola perpustakaan (pustakawan), perhatian guru dan kepala sekolah, keterkaitan dengan kurikulum, serta program dan kegiatan yang dibuat oleh perpustakaan.

Berkaitan dengan perpustakaan dan minat membaca khususnya pada anak usia 5-6 tahun ditentukan beberapa fenomena, antara lain : kurangnya perpustakaan diarea belajar, jumlah bukunya hanya sedikit dan bahkan kurang bervariasi. Kurangnya minat membaca permulaan pada anak usia dini, hal ini ditandai dengan kurangnya aktifitas diperpustakaan dan lebih banyak waktu di area bermain dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas diketahui bahwa permasalahan fasilitas perpustakaan dianggap sebagai penyebab rendahnya minat membaca anak. Padahal membangun budaya membaca, bukan sekdar menyediakan buku atau ruang baca, melainkan juga membangun pemikiran, perilaku dan budaya dari generasi yang tidak suka menjadi generasi yang suka membaca.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukanakan diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Annamiroh 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2007) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah TK Annamiroh 1 yang memiliki perpustakaan dengan jumlah murid sebanyak 52 anak.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang anak.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

TK	Alamat	Populasi	Sampel Uji Coba	Sampel Penelitian
Annamiroh 1	Jl. Marsan	52 anak	22 anak	30 anak

Sumber : TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru, 2016

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) mengungkapkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara untuk yang akan ditanyakan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Annamiroh 1 dengan menggunakan skala. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik Analisis Data

Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan menggunakan program computer *SPSS for window ver.23* yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, *mean, modus, median, range, standar deviation* dan *variance,* serta tabel distribusi frekuensi data setiap variabel penelitian.

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik *Korelasi Person Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2011). Rumus *Korelasi Person Product Moment* Antara lain:

$$r_{xy} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X}).(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\{\mathbf{n}.\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2\}.\{\mathbf{n}.\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *Korelasi Product Moment*
n : Jumlah subjek
X : Jumlah skor aitem
Y : Jumlah skor total
XY : Jumlah perkalian skor aitem dengan jumlah skor total
X^2 : Jumlah kuadrat skor aitem
Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-sminorv*, uji lineritas dimaksudkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan Antara satu variabel bebas dan variabel terikat dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian homogeny atau tidak. Untuk menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2014) dapat dilihatkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

Tabel 3 Kriteria Penilaian:

Nilai Persentase	Kriteria Penilaian
80% -100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
≤ 40%	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi berupa uji normalitas, uji lineritas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik statistic *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistick Ver.23* yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 30 orang anak di TK Annamiroh 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Persepsi Anak

Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Membaca Permulaan Anak Usi 5-6 Tahu Di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru.

1. Deskripsi Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah Di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru

Fasilitas Perpustakaan Sekolah pada skor 25-27 diperoleh sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, pada skor 28-30 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, pada skor 31-33 diperoleh sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, pada skor 34-36 diperoleh sebanyak 13 orang dengan persentase 43,4%, pada skor 37-39 diperoleh sebanyak 4 orang dengan persentase 13,4%, pada skor 40-42 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 34-36 dengan persentase 43,4%.

Penyebaran distribusi frekuensi dalam persentase (%) Persepsi Anak Tentang Fasilitas Sekolah dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

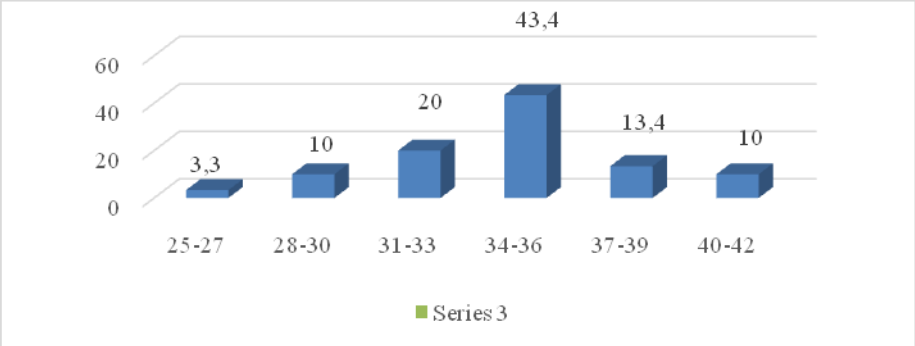

Gambar 1 Diagram Batang Sebaran Data Variabel Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Data Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah di golongkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka perlu dibuat suatu norma. Untuk skala Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah terdiri dari 11 item dengan skor masing-masing item berkisar mulai 1,2,3,4.

2. Deskripsi Minat Membaca Permulaan Di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru

Minat membaca permulaan pada skor 39-43 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 9,9%, pada skor 44-47 diperoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 6,6%, pada skor 48-51 diperoleh sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, pada skor 52-55 diperoleh sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, pada skor 56-59 diperoleh sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, pada skor 60-64 diperoleh sebanyak6 orang dengan persentase 20%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 52-55 dengan persentase 27%.

Penyebaran distribusi frekuensi dalam persentase minat membaca permulaan dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

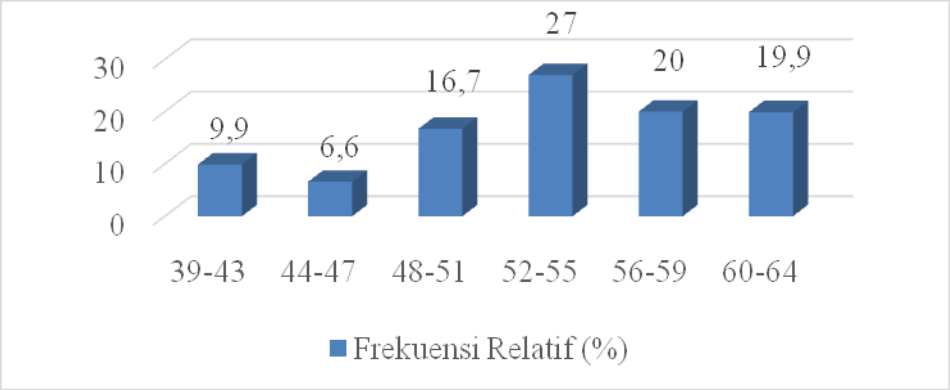

Diagram 2 Diagram Batang Sebaran Data Variabel Minat Membaca Permulaan

Data Minat Membaca Permulaan di golongkan menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka perlu dibuat suatu norma. Untuk skala Minat Membaca Permulaan terdiri dari 16 item dengan skor masing-masing item berkisar mulai 1,2,3,4.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Guru Dengan Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Di TK Se Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara persepsi anak tentng fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru, dalam menganalisa peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik Korelasi Person Product Moment. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer yaitu program *SPSS Statistick Ver.23* maupun manual.

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha: Adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan sekolah Dengan Minat Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru.

Ho: Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan sekolah Dengan Minat Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui terdapat hubungan pada penelian ini dapat menganalisa data tersebut menggunakan rumus *Korelasi Person Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X}).(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\{\mathbf{n}.\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2\}.\{\mathbf{n}.\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2\}}}$$

= 0,633

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *Korelasi Product Moment*
n : Jumlah subjek
X : Jumlah skor aitem
Y : Jumlah skor total
XY : Jumlah perkalian skor aitem dengan jumlah skor total
X^2 : Jumlah kuadrat skor aitem
Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Atau menggunakan program *SPSS Statistick Ver.23*

Correlations

		Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah	Minat Membaca Permulaan
Persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah	*Pearson Correlation*	1	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat membaca permulaan	*Pearson Correlation*	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlate Bivariate Analysis* antara Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Minat Membaca Permulaansebesar r_{xy} = 0,633. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Minat Membaca Permulaan. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *Correlate Bivarate Analysis*, dengan niali probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak (Riduwan dan Sunarto, 2011). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000< 0,05), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah (X) dan variabel minat membaca permulaan (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dan pengkategorisasian berdasarkan

perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskripsi diperoleh skor maksimum, skor minimum, rata-rata/*mean*, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi antar variabel untuk mengetahui hubungan antar variabel persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah (X) dan variabel minat membaca permulaan (Y).

Untuk mengetahui minat membaca permulaan dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator minat membaca permulaan yaitu suka melihat huruf-huruf dan lambang-lambang,suka menulis dan mencoret-coret buku, senang mengucapkan bunyi huruf dan kata-kata dan senang melafalkan intonasi huruf dan kata-kata diperoleh skor 1607 dari 1920 dari yang diharapkan atau dengan persentase 83,6% masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kedua memiliki skor tertinggi yaitu indikator suka menulis dan mencoret-coret buku diperoleh skor 408 atau 85% dari yang diharapkan artinya anak suka mencoret-coret dan menulis buku.

Dari pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa tingkat minat membaca permulaan yang ditanyakan pada anak di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru berada pada kategori baik dimana dari 30 subjek penelitian diperoleh 15 orang atau 50% tingkat minat membaca permulaan anak di kategori sangat baik.

Sedangkan untuk mengetahui persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator yaitu buku, rak buku, meja dan kursi, dan pegawai perpustakaan diperoleh skor 1030 dari 1320 yang diharapkan atau dengan persentase 78,03% masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ketigamemiliki skor tertinggi yaitu indikator meja dan kursi diperoleh skor 287 atau 79,7% dari yang diharapkan, artinyafasilitas meja dan kursi memiliki daya tarik dan memberikan kenyamanan ketika anak membaca di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hal itu menunjukkan bahwa anak akan memiliki minat membaca permulaan apabila fasilitas perpustakaan nyaman dan memiliki bervariasi buku yang dapat mereka baca. Dari pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru berada pada kategori baik dimana 30 subjek penelitian diperoleh 18 orang atau 60% tingkat persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori baik.

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistick Ver. 23.* Uji normalitas digunakan untuk menetapkan kenormalan dengan taraf signifikasi yang diperoleh pada tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah (X) dan variabel minat membaca permulaan (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, dimana jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal hal itu dapat dilihat pada nilai Sig masing-masing variabel persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah sebesar 0,145 dan minat membaca permulaan sebesar 0,200 (0,145> 0,05 dan 0,200 > 0,05), maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji homogenitas diperoleh nilai statistic sebesar 1,222 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,339, karena 0,05 ≤ 0,339 (0,05 ≤ 0,339) maka data adalah homogen. Untuk uji linieritas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,852 dengan signifikansi linierarity 0,001, karena P < 0,05 dengan nilai signifikan variabel bernilai 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa garis antara persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah (X) dan variabel minat membaca permulaan (Y) mempunyai hubungan linier, karena hasil analisis menunjukkan bahwa Sig 0,001 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar r_{xy} = 0,633, dengan nilai *p* = 0,000, karena nilai probabilitas < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat membaca permulaan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah maka semakin tinggi minat membaca permulaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi Cahyani (2015) yang menunjukkan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap minat membaca siswa dan semakin baikfasilitas perpustakaan sekolah maka minat membaca siswa juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca permulaan adalah fasilitas dan infrastruktur perpustakaan. Apabila anak merasa bahwa fasilitas perpustakaan memberikan fasilitas meja dan kursi nyaman pada anak dan mempunyai bervariasi buku bacaan, memiliki rak buku yang sesuai dengan tinggi anak, dan memberikan pelayana perpustakaan yang baik dan ramah kepada anak saat anak membaca di perpustakaan maka anak akan memiliki minat membaca.

Nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD = r^2 × 100% (KD = $0{,}633^2$× 100% = 40,06%), maka dapat dilihat bahwa persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah memberi pengaruh sebesar 40,06% terhadap minat membaca permulaan dan sisanya 59,94%. ditentukan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman (2009) bahwa selain fasilitas atau infrastruktur seperti koleksi dan bangunan perpustakaan, variabel-variabel lain yang menentukan minat membaca diantaranya adalah pengelolaan perpustakaan (pustakawan), perhatian guru dan kepala sekolah, keterkaitan dengan kurikulum, serta program dan kegiatan yang dibuat oleh perpustakaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah mempunyai hubungan positif dengan minat membaca permulaan, Artinya semakin tinggi tingkat persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat minat membaca permulaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat membaca permulaan di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi Anak Tentang Fasilitas Perpustakaan Sekolah di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru.secara umum berada pada kategori baik, artinya menurut anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah Di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru memiliki fasilitas perpustakaan yang memberikan fasilitas meja dan kursi nyaman pada anak

dan mempunyai bervariasi buku bacaan, memiliki rak buku yang sesuai dengan tinggi anak, dan memberikan pelayana perpustakaan yang baik dan ramah kepada anak saat anak membaca di perpustakaan.

2. Minat membaca permulaan di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru secara umum berada pada kategori sangat baik, artinya anaksuka melihat huruf-huruf dan lambang-lambangsangat baik, anak suka menulis dan mencoret-coret buku dan senang mengucapkan bunyi huruf dan kata, senang melafalkan intonasi huruf dan kata-kata dan kelancaran dan kejelasan.
3. Terdapat hubungan kuat antara persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat membaca permulaan di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien r_{xy} = 0,633, p = 0,000. Ini berarti semakin baik persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah maka minat membaca permulaan di TK Annamiroh 1 Kota Pekanbaru juga akan meningkat. persepsi anak tentang fasilitas perpustakaan sekolah memberi pengaruh sebesar 40,06% terhadap minat membaca permulaandan sisanya 59,94%. ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
   Kepada kepala sekolah dan ketua Yayasan, hendaknya untuk lebih memperbanyak variasi buku untuk anak usia dini agar menumbuhkan kecintaan terhadap minat membaca permulaan.
2. Bagi orang tua
   Kepada orang tua agar dapat memperhatikan minat membaca anak, dan memeberikan pengaruh yang baik guna mengoptimalkan semua perkembangan anak usia 5-6 tahun.
3. Bagi Penelitian selanjutnya
   Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi minat membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak. 2007. *Membaca PemahamanTeori dan Aplikasi Pengajaran*. Autografika. Pekanbaru

Alex Sobur. 2010. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung

Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.Jakarta

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta

Ibrahim Bafada. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta

M. yusuf, L. Suhairi Hazisma. 2015. *Persepsi Siswa Terhadap Fasilitas Penunjang Perpustakaan*. Politeknik Negeri Sriwijaya.Palembang

Panggih Priyo Subagyo. *Hubungan antara Persepsio Terhadap Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dan Kemampuan Membaca Melalui Mediator Minat Membaca Pada siswa SMAN 1 Wates*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta

Dewi Cahyani Purwaningsih. 2015. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI Perpustakaan SMKN 1 Kenda*l. Universitas Negeri Semarang. Semarang

Prasetyo, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*.Think. Yogyakarta

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung

Slameto.2003. *Balajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.

Suherman. 2009. Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah. MQS Publishing. Bandung.

Syaiful Bahri Djamarah.2002. Psikologi Belajar. Rineka Cipta. Jakarta.